



Akhirnya mereka bertiga secara tak sengaja bertemu dan luntang-lantung menyusuri Jakarta yang tak lagi ramah. Sehari-hari mereka menjumpai warung tutup. Hati mereka makin sakit, merasa dunia sudah benar-benar menutup diri bagi mereka. Mereka baru tersadar saat ada yang memberitahu bahwa hari ini adalah hari pertama bulan puasa, sehingga tak ada orang makan di warung.

Ketiganya kemudian terdampar di sebuah mushala bernama At-Taufiq. Di sana ada Bang Jack, penjaga mushala yang fanatik dengan bedug. Dia tak mau adzan jika belum menabuh bedug. Mantan tukang jagal ini akhirnya tak hanya menerima ketiga narapidana tersebut tapi sekaligus sudi membimbing mereka ke jalan yang benar. Sebenarnya ilmu agama Bang Jack sendiri pas-pasan sehingga dalam penerapan agama sering keliru. Untunglah ada Aya ([Zaskia Adya Mecca](#)) yang membantunya. Gadis cantik penjual kolak dan pengelola perpustakaan gratis ini paham soal agama. Aya adalah adik ipar Ustad Ferry ([Akri Patrio](#)), sang ketua pengurus mushala, yang pamornya tengah menanjak setelah menjadi komentator di sebuah televisi. Belakangan popularitasnya tersaingi oleh istrinya sendiri, Haifa (Annisa Suci Wulandari).

Dalam sinetron ini juga ditampilkan hubungan yang unik antara Bang Udin (Udin Nganga), seorang hansip, dan sahabatnya Asrul ([Asrul Dahlan](#)), seorang pria beristri satu beranak empat, dengan Pak Jalal ([Jarwo Kuat](#)). Bang Udin dan Asrul sering merasa kesal dengan Pak Jalal yang merupakan orang paling kaya di kampungnya. Sekesal apapun mereka tetap mendatangi Pak Jalal untuk diberikan pekerjaan pada saat mereka kekurangan uang untuk biaya hidup. Selain itu,



Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 7 episode 19 ini bermula menceritakan seorang hansip yaitu Udin yang kebingungan harus dibawa kemana uang temuannya yang hampir semilyar itu, lalu dia punya ide bahwa uangnya yang di ransel apabila selalu dibawa kemana-kamana orang-orang akan curiga, makanya dia harus membelikan sebidang tanah uang tersebut supaya uangnya habis (investasi). Dan akhirnya Udin menemukan papan pengumuman penjualan tanah milik H.Royani, tanpa berpikir panjang Udin langsung menemui H.Royani dan membeli tanah tersebut. Setelah dia transaksi keesokan harinya dia mendatangi H.royani untuk meminta sertifikat tanahnya dan ternyata H.Royani lupa atau pikun makanya dia tidak mau memberikan sertifikat rumahnya dikarenakan dia tidak merasa menjual tanahnya pada Udin.

Lalu Udin kebingungan harus berbuat apa? Dan meminta pertolongan siapa akhirnya Udin meminta tolong kepada pak ustadz Ferry dan ustadz Ferrypun menolongnya, ustadz Ferry langsung menghampiri H.Royani untuk meminta kembali uang Udin yang sudah di berikan pada H.Royani karena Udin gak jadi mau membeli tanahnya, tapi H.Royani masih tetap bersikokoh dia tidak merasa nerima uang dari Udin dikarenakan dia tidak merasa menjual tanahnya pada Udin.

Ustadz Ferry langsung menemui Udin bahwa Udin harus sabar dan memaklumi soalnya H.Royani kakek-kakek maklum kalau pikun,

























peran pak ustadz Ferry yang membaca doa sebelum dan sesudah makan serta perilaku Udin dan Asrul yang mengucapkan salam saat bertamu ke rumah ustadz Ferry secara tidak langsung mencerminkan gaya hidup Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sikap Udin yang mengajak Asrul untuk menemaninya menyelesaikan masalahnya dengan ustadz Ferry dengan jalan musyawarah secara tidak langsung mencerminkan perbuatan yang menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam, yang dilakukan ustadz Ferry, Udin dan Asrul sudah menunjukkan sifat-sifat keIslaman. Sedangkan perbuatan ustadz Ferry saat memberikan saran kepada ibu Widya dan Aya untuk bersabar atas musibah yang menimpa Azzam, juga mencerminkan gagasan-gagasan Islami. Dan kesederhanaan Mushalla At-taufiq yang hanya ada Sajadah, Tasbeih dan dikelilingi kaligrafi asma Allah di dalamnya, merupakan hasil karya Islami karena merupakan hasil karya umat muslim.

Dari ketiga pengertian di atas penulis bisa menyimpulkan bahwa sinetron Para Pencari Tuhan jilid 7 episode 19 sudah merepresentasikan gaya hidup Islami.

Sinetron Pencari Tuhan jilid 7 episode 19 ini juga merupakan salah satu cerminan untuk masyarakat luas. Bahwasanya dalam sinetron ini mengangkat kisah atau realita dalam kehidupan nyata dan memberikan pelajaran untuk masyarakat agar membiasakan

berperilaku sesuai dengan aturan ajaran agama Islam baik mulai dari perubahan sikap yang terkecil sampai ke yang besar.

Oleh karena itu kami selaku penulis menghimbau kepada orang tua juga kepada masyarakat umum untuk menyaksikan sinetron ini karena sangat bagus untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi anak-anak karena tanpa disadari kita telah memberikan suatu pembelajaran tanpa mereka merasa dipaksa dan digurui.

Hidup tanpa didasari oleh agama yang menjadikan pilar dalam kehidupan, bagaikan hidup tanpa pasangan seperti rumah tak bertiang, sedangkan hidup tanpa masalah bukanlah suatu kehidupan oleh karena itu agama merupakan air penyejuk di dalam hidup. Dan agama juga merupakan penerangan dalam kehidupan, karena dengan agama kita dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kebanyakan manusia tetap saja melanggar larangan yang sudah di larang agama. Dari agama terdapat ada dua pedoman adalah Al-Qur'an dan hadits, untuk menjalankan atau melakukan hidup mereka dengan jalan yang di berikan oleh Allah. Akan tetapi semua itu telah di salah gunakan oleh manusia-manusia jaman sekarang.